

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan saat ini menempati posisi yang strategis dalam menunjang perekonomian nasional, dan salah satunya adalah perbankan syariah. Di Indonesia perkembangan perbankan syariah saat ini tumbuh semakin pesat. Krisis keuangan global di satu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan Syari'ah. Masyarakat dunia, para pakar dan pengambil kebijakan ekonomi, tidak saja melirik tetapi lebih dari itu mereka ingin menerapkan konsep Syari'ah secara serius. Dalam perkembangannya peran bank sebagai salah satu lembaga keuangan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor baik industri, perdagangan, perkebunan, pertanian, jasa dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu peran perbankan syariah harus lebih ditingkatkan mengingat perbankan syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan UU No.10 tahun 1998.¹ Berdasarkan fungsi utama dari bank tersebut, maka dapat dimengerti bahwa bank sebagai lembaga keuangan rentan dengan berbagai risiko, oleh sebab itu, karena fungsi bank tersebut yang demikian, maka perlu diterapkan prinsip kehati-hatian

¹ Ismail, *AkuntansiBank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta, Kencana) h, 12

dalam dunia perbankan.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah pembiayaan. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besar jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana yang dihimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik - baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan margin, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian pembiayaan yang macet.² Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari.³

Walaupun demikian pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak akan lepas dari resiko kredit macet (*non performing financing*) yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja pada bank syariah tersebut. Menurut Kasmir ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pada tingkat kemacetan pembiayaan, antara lain yaitu kurang teliti didalam menganalisis debitur, kurangnya pengawasan oleh pihak bank, kurang

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), h. 91

³ www.bi.go.id

mampu manajemen usahanya dan debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk membayar atau mengembalikan pinjamannya.⁴ Oleh karena itu perbankan syariah dituntut untuk bisa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah guna mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan kokoh dan meminimalisir adanya pembiayaan yang bermasalah. Prinsip kehati-hatian yang meliputi prinsip 5C tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa , sifat atau watak dari orang - orang yang diberikan pembiayaan benar - benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Character merupakan ukuran untuk membayar pembiayaannya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kewajibannya dengan berbagai cara yang halal.
2. *Capacity* , untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kewajibannya yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kewajibannya.

⁴ Opcit, h. 90

3. *Capital* , biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber - sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan di biayai oleh bank.
4. *Collateral* , merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah , maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai .indung bank dari resiko kerugian.
5. *Condition*, dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing - masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian pembiayaan disektor tertentu jangan diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Penerapan prinsip kehati-hatian sangat diperlukan, karena resiko yang sangat tinggi dalam pemberian pembiayaan sebagai usaha utama perbankan. Selain itu kegagalan dalam pembiayaan dapat mempengaruhi kesehatan bank , karena munculnya pembiayaan bermasalah.

Dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah per 31 Maret 2013 jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami pembiayaan bermasalah yaitu Rp. 29.089.000.000,00. Dilihat dari laporan keuangan tersebut Bank Mega Syariah tentunya dalam menganalisa nasabah pembiayaan dan menerapkan prinsip kehati-hatian belum dilakukan secara maksimal, sehingga banyak debitur yang mengalami pembiayaan bermasalah.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir ini dengan judul " ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN DARI ASPEK 5C DALAM PEMBIAYAAN MULTI GUNA iB (STUDY KASUS DI BANK MEGA SYARIAH CABANG SEMARANG) "

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana analisa penerapan prinsip kehati-hatian dari aspek 5C dalam pembiayaan multi guna iB di Bank Mega Syariah Cabang Semarang?
2. Bagaimana realisasi pengawasan Bank Mega Syariah Cabang Semarang dalam pembiayaan sebagai upaya penerapan prinsip kehati-hatian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai pada penelitian ini , yaitu

sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisa penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking) yang dilihat dari aspek 5C dalam pembiayaan multi guna iB di Bank Mega Syariah Cabang Semarang
2. Untuk mengetahui realisasi pengawasan pembiayaan sebagai upaya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan multi guna iB Mega Syariah

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan yang praktis bagi upaya pemecahan masalah yang telah diuraikan diatas, sebagai berikut :

1. Bagi Bank Mega Syariah Cabang Semarang

Sebagai bahan informasi baru bagi PT. Bank Mega Syariah cabang Semarang terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian dari aspek 5C dalam pembiayaan syariah.

2. Bagi D3 Perbankan Syariah

Sebagai dokumen baru bagi peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian tentang penerapan prinsip kehati-hatian dari aspek 5C dalam pembiayaan syariah.

3. Bagi peneliti

Sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dan sebagai ilmu pengetahuan tentang penerapan prinsip kehati-hatian dari aspek 5C dalam pembiayaan syariah.

1.5. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat tiga langkah dasar yang harus dijalankan terkait metode penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jalan membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian. Di samping menelaah dari buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut, juga melakukan wawancara dengan pihak Bank Mega Syariah cabang Semarang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Data primer sering juga disebut sebagai data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel dan makalah yang serta wawancara dengan bagian Account Officer yang mengetahui tentang penerapan prinsip kehati-hatian di Bank Mega Syariah.

⁵ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1998), hlm.91.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan obyek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2005:100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dipertontonkan penggunaannya. Adapun pengumpulan data menurut Nadir (1988:221) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui :

a. Interview (wawancara)

Wawancara, menurut Etesberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁶ Dalam bukunya beliau

⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rodaskarya), hlm. 6.

juga mengungkapkan beberapa jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

Dalam wawancara kali ini peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan bagian Account Officer di Bank Mega Syariah cabang Semarang

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, yaitu peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷

Model pengumpulan data dengan metode pustaka biasa dilakukan oleh peneliti yang ingin meneliti studi analisis pemikiran orang lain yang sudah meninggal atau tidak mungkin ditemui. Biasanya model pengumpulan data ini banyak menggunakan data sekunder. Dari dokumen-dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data tentang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Proseur Penelitian “ suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya)h. 136

sejarah berdirinya Bank Mega Syariah, struktur organisasi, job deskripsi, visi dan misi, kegiatan operasionalnya, serta penerapan aspek 5C dalam analisis pembiayaan multi guna iB di Bank Mega Syariah cabang Semarang.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan faktor yang (juga) penting dalam suatu penelitian. Analisis adalah suatu proses menghubungkan-hubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan. Analisis data menurut Moleong (2000) dan Hasan (2006:97) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data ini merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena melalui analisis tersebut maka:

- a) Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
- b) Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
- c) Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan

menggunakan metode analisis deskriptif, yakni menggambarkan dan dengan pendekatan ini maka corak khas atau karakteristik Bank Mega Syariah Cabang Semarang akan menjadi penelitian. Analisis ini untuk menggambarkan profil Bank Mega Syariah Cabang Semarang dan penerapan prinsip kehati-hatian yang dilihat dari aspek 5C.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tugas akhir ini akan dibagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab Pertama :Berisi pendahuluan untuk mengantar permasalahan tugas akhir secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua :Berisi tentang gambaran umum Bank Mega Syariah cabang semarang yang mencakup sejarah berdirinya, landasan hukum pendirian, visi misi dan motto, struktur organisasi, job description, dan produk – produk di BankMega Syariah cabang semarang.

Bab Ketiga :Berisi tentang Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian(prudential banking) Dari Sisi 5C dalam pembiayaan Multi Guna IB Mega Syariah di Bank Mega Syariah

Bab Keempat :Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak – pihak lain pada umumnya, serta penutup.